



Efektivitas Penerapan Metode Reward dan Punishment dalam Upaya Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di TK Nurul Hidayah Gunung Maddah Sampangtahun 2023

Fitria Ningsih ¹, Mediana ²

¹⁻² Universitas Islam Madura, Indonesia

Email : fitrieapg.paud@gmail.com ¹, yanaefendy@gmail.com ²

Abstract : *Children are the next generation of the nation and a source of people for national development, so they must be cared for and nurtured as early as possible so that they become high-quality and useful people for the nation. Therefore, the alternative given is the reward and punishment method. This research is qualitative research, namely research aimed at describing and analyzing phenomena, events, social activities, attitudes, beliefs, perceptions, thoughts of individual people and groups of data related to this research using field studies. The aim of this research is to determine the effectiveness of applying the reward and punishment method in an effort to develop the emotional intelligence of children aged 5-6 years at Nurul Hidayah Kindergarten, Gunung Maddah, Sampang. Meanwhile, it is hoped that the use of this research will be beneficial for all groups. Obtaining valid data requires adequate informants and must use several techniques. There are three data collection techniques used in research, observation, interview and documentation methods. The application of rewards at Nurul Hidayah Kindergarten in group B was observed and researched by researchers by applying rewards by giving star marks. Where for children who do activities every day, listen to instructions from the teacher and carry out a habitual activity, the child will get a reward in the form of a star or by giving praise, a thumbs up, occasionally they are also given a prize in the form of a row in front of the first number, sitting on a bench. front, etc. Meanwhile, punishment is a punishment such as singing in front of them or something like that, so that they are deterred and don't make the same mistake..*

Keywords: *Reward Method, Punishment, AUD*

Abstrak : anak yaitu generasi penerus bangsa dan sumber insan bagi pembangunan nasional, maka harus diperhatikan dan dibina sedini mungkin agar menjadi insan yang berkualitas dan berguna bagi bangsa. Oleh sebab itu, alternatif yang diberikan adalah metode reward dan punishment. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang di tujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok data yang terkait dengan penelitian ini menggunakan studi lapangan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas Penerapan Metode Reward Dan punishment Dalam Upaya Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Nurul Hidayah Gunung Maddah Sampang. Sedangkan kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua kalangan. Dalam meperoleh data yang valid maka membutuhkan informan yang memadai dan harus menggunakan beberapa tehnik. Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ada tiga, metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penerapan reward di TK Nurul Hidayah pada kelompok B yang diobservasi dan diteliti peneliti dengan cara menerapkan reward dengan memberikan tanda bintang. Dimana bagi anak yang pada setiap harinya melakukan kegiatan, mendengarkan intruksi dari guru dan melakukan suatu kegiatan kebiasaan maka anak tersebut akan mendapatkan reward berupa sebuah bintang atau dengan memberi pujian, acungan jempol, sesekali mereka juga diberi hadiah berupa baris di depan nomer pertama, duduk dibangku depan, dan lain-lain. Sedangkan punishment adalah hukuman seperti menyanyi di depan atau sebagainya bagi mereka, agar mereka jera dan tidak melakukan kesalahan yang sama..

Kata Kunci: Metode Reward, Punishment, AUD

1. PENDAHULUAN

Perkembangan anak usia dini adalah masa-masa kritis yang menjadi pondasi bagi anak untuk menjalani kehidupan di masa yang akan datang dan pada masa ini sebagian potensi kecerdasan manusia berkembang dengan pesat. Perkembangan anak pada masa-masa tersebut memberikan dampak terhadap kemampuan intelektual, karakter personal dan

kemampuannya bersosialisasi dengan lingkungan. Kesalahan penanganan pada masa perkembangan anak usia dini akan menghambat perkembangan anak yang seharusnya optimal dari segi fisik maupun psikologi, oleh karena itu dalam mendidik anak usia dini harus berhati-hati dan sesuai dengan tahapan-tahapan perkembangan anak

Pada masa usia dini anak mengalami masa keemasan (*the golden years*) yang merupakan masa dimana anak mulai peka atau sensitif untuk menerima rangsangan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak cara individual. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan, pada masa ini, juga merupakan masa peletak dasar bagi anak usia dini untuk mengembangkan kemampuan kognitif, bahasa, sosial emosional, agama dan moral serta fisik motorik.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah Pendidikan yang diberikan bagi Anak Usia Dini (0-6 tahun) yang dilakukan melalui pemberian berbagai rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani agar memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Sebagaimana yang diketahui, setiap orangtua dan pendidik pasti menginginkan anak atau muridnya menjadi anak yang cerdas. Tetapi definisi keberhasilan hidup ternyata mengalami perkembangan di luar pemahaman yang sudah ada sebelumnya. Pandangan baru yang berkembang ada kecerdasan lain di luar IQ, seperti bakat, ketajaman pengamatan sosial, hubungan sosial, kematangan emosional, dan lain-lain yang harus juga dikembangkan kecerdasan tersebut dikenal dengan nama kecerdasan emosional (EQ).

Namun pada saat ini perkembangan kemampuan emosional anak masih rendah sekali, sehingga sulit untuk menerima apa yang diberikan guru. Hal ini menjadi suatu permasalahan yang dialami guru-guru saat ini. Guru harus memiliki suatu strategi atau cara agar dapat mengembangkan kemampuan sosial emosional anak. Kecerdasan sosial emosional anak ini sangat penting diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai macam usaha dilakukan oleh seorang guru atau pengajar untuk dapat meningkatkan kemampuan belajar pada anak. Baik itu dengan cara menentukan strategi, media, maupun metode pembelajaran yang akan digunakan nantinya yang dianggap sesuai. Sehingga diharapkan dapat menghasilkan hasil yang baik. penggunaan media, maupun strategi yang sesuai. Metode juga mempunyai peranan yang penting dalam suatu proses belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh seorang guru dan penggunaannya pun bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pembelajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bilamana ia tidak dapat menguasai satupun metode mengajar yang dikemukakan para

ahli psikologi dan pendidikan. Berdasarkan uraian tersebut, eksistensi kecerdasan emosional tidak diragukan lagi.

Dalam konteks ini, terdapat sejumlah metode ditawarkan untuk mengoptimalkan kecerdasan emosi anak, baik untuk diterapkan di lingkungan keluarga maupun di lingkungan lembaga pendidikan formal (sekolah). Harapannya, anak akan mampu menjadi sosok generasi yang cerdas, kuat kepribadiannya dengan ditunjukkannya perilaku-perilaku positif pada anak. Menurut John Dewey, salah satu metode yang ditawarkan untuk meningkatkan kecerdasan emosional anak adalah metode pemberian *reward* (ganjaran) dan *punishment* (hukuman). Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada bulan desember 2023 peneliti menemukan permasalahan sebagian anak yang masih kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dengan baik. Salah satu permasalahan yang ditemukan disini yaitu perilaku anak yang memiliki kebiasaan lebih suka berada di luar kelas saat jam pelajaran Sehingga sangat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, juga di temukan pada proses belajar mengajar yang minim dalam menggunakan media atau metode sebagai tambahan pembelajaran. Karena pada proses KBM di TK Nurul Hidayah gunung maddah hanya mengedepankan kegiatan menulis dan membaca saja. Adapun dalam proses belajar mengajar selain membaca dan menulis ada kegiatan mewarnai yang dilakukan satu minggu sekali dengan menggunakan kertas HVS dan crayon.

Untuk kegiatan *reward* dan *punishment* juga ada akan tetapi kegiatan tersebut tidak memberikan Hadiah dan hukuman yang bersifat mendidik hanya focus pada pemberian berupa benda seperti ATK dan sebagainya, sehingga dapat menumbuhkan karakter yang kurang baik seperti sombong. Karena pada hakikatnya metode *reward* dan *punishment* hanya ingin mengembangkan kecerdasan emosional anak dengan cara memberikan rangsangan seperti *reward*, yang akan membuat anak lebih tertarik, muncul rasa ingin tau, dapat membuat anak lebih focus pada pembelajaran dan bisa menangkap apa yang guru ajarkan.

Dengan metode ini anak dapat mendidik anak-anak agar anak merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan. umumnya, anak mengetahui bahwa pekerjaan atau perbuatan yang menyebabkan ia mendapat ganjaran itu baik. (Purwanto, 2014) Reward sebagai metode dalam pendidikan adalah upaya pengimplementasi rencana yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik untuk memberikan penghargaan karena peserta didik telah melakukan hal-hal yang baik atau mencapai sebuah tahap perkembangan tertentu atau target tertentu. (Rosyid, 2018) Menurut Sardiman A.M, reward sebagai metode pembelajaran akan sangat ideal dan strategis bila digunakan sesuai dengan prinsip-prinsip belajar untuk merangsang belajar dalam rangka mengembangkan potensi anak didik.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu jenis penelitian kualitatif. penelitian yang di tujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok data yang terkait dengan penelitian ini menggunakan studi lapangan. Adapun kata lain penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif merupakan penelitian yang menonjol pengumpulan data- data dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta – fakta (kenyataan) yang tampak sebagai mana adanya data yang di kumpulkan berupa kata-kata atau gambar.

Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ada tiga, metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. sumber data penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu: data primer data dalam bentuk verbal dan data sekunder melalui data dan dokumen dari TK Nurul Hidayah. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau kesimpulan. Penelitian ini bertempat di Dusun Pangloros Desa Gunung Maddah Kecamatan Sampang Kabupaten sampang tepatnya di Yayasan Nurul Hidayah. Adapun waktu melakukan Observasi pada akhir bulan November 2023 sedangkan yang melakukan penelitian pada awal bulan Desember 2023. Peneliti memfokuskan untuk mengetahui Efektifitas Penerapan Metode Reward Dan punishment Dalam Upaya Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Nurul Hidayah Gunung Maddah Sampang.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian diawali dengan permohonan ijin dari kepala sekolah dahulu setelah mendapat ijin dari kepala sekolah, peneliti langsung melakukan observasi di kelas yang akan diteliti yaitu kelompok B. hasil penelitian menggunakan metode observasi dan metode dokumentasi selama pengumpulan data. Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti juga menggunakan metode dokumentasi guna bukti fisik pada saat proses penelitian berlangsung. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian ini dilaksanakan di TK NURUL HIDAYAH Desa Gunung Maddah Kecamatan Sampang Kabupaten sampang dimulai pada bulan Desember 2023. Diketahui bahwa jumlah keseluruhan murid di TK NURUL HIDAYAH 35 orang yang terdiri dari, 20 anak di kelompok A dan 15 anak pada kelompok B. Penelitian ini hanya memfokuskan pada kelas B, dengan jumlah siswa 6 anak dan siswi 9 anak serta 2 tenaga pengajar dari masing masing kelas yaitu Guru Kelas dan Guru Pendamping. Kegiatan belajar mengajar di TK Nurul Hidayah dilaksanakan sebagai mana visi dan misi yang telah dijabarkan Seperti halnya

penanaman nilai - nilai islam dan Akhlak, yaitu sejak sedini mungkin mengajarkan pada anak untuk menghormati orang yang lebih tua, mencium tangan saat bertemu dengan guru kapanpun dan dimanapun, lalu membiasakan anak untuk berdo'a sebelum hendak melaksanakan atau melakukan sesuatu. Seperti halnya kegiatan di kelas kelas lainnya, Kegiatan pembelajaran di kelompok B diawali dengan pembiasaan membaca surat surat pendek, do'a do'a harian dan nyanyian islami.

Metode reward

Metode *reward* menurut bahasa, berasal dari bahasa inggris *reward* yang berarti penghargaan atau hadiah. (Khalil, 2017) Secara istilah, pemberian konsekuensi berupa hal yang menyenangkan untuk mengatur tingkah laku seseorang. Menurut Kosim *reward* artinya ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan.

Selanjutnya, *reward* adalah sebagai alat untuk mendidik anak-anak agar anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan. umumnya, anak mengetahui bahwa pekerjaan atau perbuatan yang menyebabkan ia mendapat ganjaran itu baik. *Reward* sebagai metode dalam pendidikan adalah upaya pengimplementasi rencana yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik untuk memberikan penghargaan karena peserta didik telah melakukan hal-hal yang baik atau mencapai sebuah tahap perkembangan tertentu atau target tertentu. Menurut Sardiman A.M, *reward* sebagai metode pembelajaran akan sangat ideal dan strategis bila digunakan sesuai dengan prinsip-prinsip belajar untuk merangsang belajar dalam rangka mengembangkan potensi anak didik. Menurut Roestiyah N.K. *reward* merupakan perbuatan yang bernilai positif dengan memberi dorongan pada anak (peserta didik), sehingga anak bersedia untuk berbuat sesuatu. Dapat disimpulkan bahwa *reward* adalah bentuk penghargaan yang diberikan kepada anak karena perilaku anak yang baik atau sesuai dengan yang dikehendaki. Pemberian *reward* dapat membangkitkan minat anak untuk mempelajari atau mengerjakan sesuatu.

Tujuannya adalah setelah seseorang menerima penghargaan dalam belajar maka setelah dia melakukan kegiatan belajar dengan baik, dia akan melakukan kegiatan sendirinya di luar kelas. Selain itu juga diharapkan dengan menggunakan metode *reward* bisa mendorong anak melakukan perilaku yang baik dan diterima di lingkungan Sosial. Melalui metode *reward* diharapkan kemampuan sosial emosional anak akan lebih meningkat sehingga perilaku anak akan lebih sesuai dengan tuntutan dan aturan yang ada, dan anak juga dapat mengubah dirinya ke arah yang lebih baik sesuai dengan kebutuhan serta kemampuannya, membantu anak dalam mengontrol perilaku, sehingga anak tahu mana yang benar dan mana yang salah.

Metode punishment

Punishment menurut bahasa berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata *punishment* yang berarti *law* (hukuman) atau siksaan. Menurut istilah ada beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan tentang *punishment*. Secara etimologi, hukuman berarti sanksi, di kenakan kepada orang yang melanggar undang-undang, menurut Fadjar *punishment* adalah usaha edukatif memperbaiki dan mengarahkan anak ke arah yang benar, bukan kreatif hukuman dan siksaan yang memasung kreativitas. Menurut Arifin *punishment* adalah pemberian rasa nestapa pada diri anak akibat dari kelalaian perbuatan atau tingkah laku yang tak sesuai dengan tata nilai yang diberlakukan dalam lingkungan hidupnya. Menurut Fadjar dalam Ernata *punishment* adalah usaha edukatif untuk memperbaiki dan mengarahkan anak ke arah yang benar, bukan praktik hukuman dan siksaan yang memasung kreativitas, melainkan hukuman yang bersifat pedagogis, yaitu untuk memperbaiki dan mendidik ke arah yang lebih baik.

Dalam dunia pendidikan menerapkan *punishment* tidak lain hanyalah sebagai alat pendidikan untuk memperbaiki pelanggaran yang dilakukan peserta didik bukan untuk balas dendam. Hukuman sebagai alat pendidikan dimana hukuman yang diberikan harus dapat mendidik peserta didik. Dari beberapa pengetahuan di atas penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan hukuman (*punishment*) adalah tindakan yang diberikan oleh pendidik terhadap anak didik yang telah melakukan kesalahan, dengan tujuan agar anak didik tidak akan mengulanginya lagi dan akan memperbaiki kesalahan yang telah diperbuat.

Efektivitas Penerapan Metode Reward Dan punishment Dalam Upaya Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B TK Nurul Hidayah Gunung Maddah Sampang

Metode Reward Dan Punishment dapat dilaksanakan dengan memperhatikan beberapa tahapan dalam pelaksanaannya. TK Nurul Hidayah memiliki empat tahapan dalam kegiatan metode Reward Dan Punishment ini yaitu, tahapan persiapan, pembukaan, inti, dan penutup. Kemudian empat tahapan tersebut yang menjadi acuan guru dalam menerapkannya, berdasarkan hasil observasi dan wawancara, tahapan tersebut akan penulis deskripsikan dibawah ini:

a. Tahapan Persiapan

1. Guru mengatur posisi duduk anak dengan cara membentuk lingkaran terlebih dahulu saat berdiri sambil berpegangan tangan. Jika sudah terbentuk, guru dan anak langsung mengambil posisi duduk agar memudahkan anak untuk fokus mendengarkan Materi, posisi duduk harus diperhatikan.
2. Guru menyiapkan apa saja yang dibutuhkan untuk Materi Pembelajaran

b. Tahapan Pembukaan

1. Guru memberitahu terlebih dahulu materi yang akan dibawakan
2. Guru menggali pengalaman anak sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan
3. Kemudian anak-anak diminta untuk mendengar dan menyimak penjelasan yang disampaikan guru, Dengan begitu anak lebih berkonsentrasi.

c. Tahap Inti

1. Guru Menjelaskan Materi kepada anak sambil Mempraktekkan lalu anak Mengamati
2. Guru melibatkan anak dalam mempraktekkan materi Pembelajaran untuk dijadikan contoh kepada teman temanya.
3. Guru memberi kesempatan kepada anak untuk mempraktekkan apa yang telah guru ajarkan
4. Guru memberikan reward (tepuk tangan dan tanda bintang warna) kepada anak yang sudah berhasil mempraktekkan dengan sempurna, dan guru juga memberikan punishment kepada anak yang tidak bisa mempraktekkannya, dengan cara bernyanyi di depan dan juga bisa mendapatkan tanda bulan warna merah

d. Penutup

guru memberikan pesan-pesan moral kepada anak agar bisa mempraktekkan apa yang telah di ajarkan di sekolah dengan bimbingan orang tua

Dampak Metode Reward dan punishment dalam Upaya meningkatkan kecerdasan emosional anak

Penentuan metode pembelajaran dalam Upaya meningkatkan kecerdasan emosional anak usia dini sangat erat hubungannya dengan pengenalan pola pikir anak, misalnya anak bisa terangsang dan lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran. Kemampuan untuk memilih metode yang paling sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

4. KESIMPULAN

Melalui pembahasan pada bab-bab sebelumnya, serta berdasarkan temuan di lapangan terkait Efektifitas Penerapan Metode Reward Dan punishment Dalam Upaya Mengembangkan Kecerdasan Emosional. maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terkait Penerapan Metode Reward Dan punishment Dalam Upaya Mengembangkan Kecerdasan Emosional anak kelompok B memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menyimak, memahami,

dan mempraktekkan anak pada perkembangan Nilai Agama dan Moral. Walaupun metode Reward Dan punishment masih sangat jarang di aplikasikan dalam pembelajaran untuk anak usia dini di tk nurul hidayah gunung maddah sampang, Metode tersebut justru sangat memudahkan anak dalam perubahan perilaku moral anak, karena metode Reward Dan punishment ini memang di rumuskan untuk dapat berpengaruh Terhadap penanaman Nilai Agama dan Moral.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing, ibu kaprodi, anak-anak di TK Nurul Hidayah desa panglorong gunung maddah sampang, serta rekan-rekan yang sudah membantu dalam melaksanakan penelitian ini. Kami sebagai penulis sangat berharap akan kritik dan saran yang membangun demi memperbaiki tulisan artikel penelitian ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, M. N. (2000). *Menghias diri dengan akhlaq terpuji*. Mitra Pustaka.
- Anwar, C. (2017). *Teori-teori pendidikan klasik hingga kontemporer: Formula dan penerapannya dalam pembelajaran*. IRCISOD.
- Arifin, Z. (2014). *Penelitian pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Bin Said Az-Zahrani, Dr. (2005). *Musafir konseling terapi*. Gema Insani.
- Departemen Agama. (1971). *Al Qur'an dan terjemahnya*. Yayasan Penyelenggara Penafsir Al Qur'an.
- Dimiyati, M., & Mudjiono. (2009). *Belajar dan pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Hadikusumo, H. (1995). *Metode pembuatan kertas kerja atau skripsi ilmu hukum*. Mandar Maju.
- Huda, M. (2013). *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Pustaka Pelajar.
- Kulsum, U. (2011). *Metode khusus pendidikan agama Islam*. Pustaka Nusantara.
- Maria Ningsih, N. (2018). *Bukan kelas biasa*. Percetakan CV Oase Grub.
- Marno, & Idris, M. (2014). *Strategi, metode, dan teknik mengajar*. Ar-Rus Media.
- Moleong, L. J. (2006). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- Pakdosen. (2020). Penelitian kualitatif: Pengertian, ciri, jenis, dan metode menurut para ahli. Diakses dari <http://pakdosen.co.id/penelitian-kualitatif-menurut-para-ahli/>

- Putro, B. S. (1997). *Proses belajar mengajar di sekolah*. PT Rineka Cipta.
- Sukmadinata, N. S. (2016). *Metode penelitian pendidikan*. PT. Remaja Rosda Karya.
- Salmeto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Solichin, M. (2012). *Psikologi belajar*. Suka Press UIN Sunan Kalijaga.
- Subroto, B. S. (1997). *Proses belajar mengajar di sekolah*. PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Cet. ke-8). Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Surabrata, S. (1983). *Metode penelitian*. Rajawali.
- Suryadi, A. (2014). *Pendidikan Indonesia menuju 2025*. PT Rosda Karya.
- Susanto, A. (2013). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Kencana Prenada Media Group.
- Suwito. (2004). *Filsafat pendidikan: Ilmu akhlaq Ibnu Miskawaih* (Cet. ke-1). Belukar.